



## **Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat**

**Siti Anisa Nia<sup>1)</sup>, Hamuni<sup>2)</sup>** 

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author, Email: [niasitianisa@gmail.com](mailto:niasitianisa@gmail.com)

**Received:** 13 November 2025

**Reviewed:** 20 Januari 2026

**Accepted:** 24 Maret 2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka, dan (2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri atas guru Pendidikan Pancasila dan 15 orang siswa, sedangkan informan penelitian adalah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Barangka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka telah berjalan dengan baik, yang ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, menerapkan disiplin, mengontrol perilaku peserta didik, mengelola konflik, serta melakukan penataan kelas. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan antara lain dengan menunjukkan kesabaran, memberikan sanksi yang bersifat mendidik, mengelompokkan siswa, dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka telah terlaksana dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, seperti memberikan teguran dan sanksi yang bersifat membangun.

**Kata kunci:** Manajemen, pengelolaan kelas, guru, pembelajaran Pendidikan Pancasila.

## **Implementation of Classroom Management in the Pancasila Education Learning Process at SMA Negeri 1 Barangka, West Muna Regency**

**Abstract:** This study aims to describe: (1) the implementation of classroom management in Pancasila Education learning activities at SMA Negeri 1 Barangka, and (2) efforts made to overcome obstacles in the implementation of classroom management. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study consisted of Pancasila Education teachers and 15 students, while the research informant was the Principal of SMA Negeri 1 Barangka. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used a qualitative descriptive analysis model according to Miles and Huberman which includes three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of classroom management in the Pancasila Education learning process at SMA Negeri 1 Barangka has been running well, which is characterized by the ability of teachers to manage the class, apply discipline, control student behavior, manage conflicts, and organize the class. The efforts made by teachers to overcome obstacles include showing patience, giving educational sanctions, grouping students, and giving more attention to students. The conclusion of this study indicates that the implementation of classroom management in Pancasila Education learning at SMA Negeri 1 Barangka has been successful, although not yet fully optimal. Teachers have made various efforts to overcome obstacles that arise during the learning process, such as providing constructive reprimands and sanctions.

**Keywords:** Management, classroom management, teachers, Pancasila Education learning.

### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset penting bagi bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor serta menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Kualitas sumber daya manusia tersebut sangat ditentukan oleh hasil pendidikan yang diperoleh melalui lembaga-lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia sebagai generasi penerus bangsa (Yolanda, 2024).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena menjadi kunci dalam membentuk pola pikir, sikap, dan keterampilan. Pendidikan dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan formal, proses pembelajaran melibatkan dua komponen utama, yaitu guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai subjek yang dididik. Interaksi antara keduanya menjadi inti dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa standar pengelolaan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan guna mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Rifki, 2022). Dalam hal ini, seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi harus dikelola secara optimal.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup upaya menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif. Keterampilan mengelola kelas merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Wahidin et al., 2023). Selain itu, metode pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Suci & Ginting, 2023).

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang kritis, demokratis, serta memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya (Somantri et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan nilai-nilai kebangsaan (Onde et al., 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan rasa aman, menantang, serta mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi siswa, bahan ajar, fasilitas, serta suasana kelas (Tyasmaning, 2022). Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran dan kelas. Kegiatan mengajar dan mengelola kelas merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Septiana et al., 2024).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang baik dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan hasil belajar siswa (Panggabean et al., 2022). Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di kelas, baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah terciptanya kondisi belajar yang efektif dan efisien serta meningkatnya produktivitas belajar peserta didik (Ekalivia et al., 2023). Dalam praktiknya, pengelolaan kelas melibatkan dua subjek utama, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran dominan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Motivasi kerja dan gaya kepemimpinan guru turut memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas, terutama dalam menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Nur, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat, ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang sulit diatur serta suasana kelas yang kurang kondusif. Selain itu, guru Pendidikan Pancasila dinilai belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam pengelolaan kelas, sehingga permasalahan tersebut cenderung berulang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas

mengenai pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas serta upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

## METODE

Metode penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Barangka, Kabupaten Muna Barat, dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas di beberapa kelas belum berjalan secara maksimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas.

Subjek penelitian terdiri atas 1 orang guru Pendidikan Pancasila, 15 orang siswa, serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Barangka. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan wawancara dan bukti lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka Kabupaten Muna Barat**

Pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mampu mengelola lingkungan kelas, kegiatan penegakan disiplin kelas, kontrol perilaku anak didik, manajemen konflik dalam kelas, dan kegiatan penataan kelas. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan dalam mengajar bagi seorang guru adalah sangat berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar, contohnya adanya tujuan, penguasaan materi, metode yang digunakan, sarana dan prasarana serta dan evaluasi. Selain dari itu keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan dalam mencegah terjadinya perilaku siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar dan kemampuan dalam memajemen kelas. Adapun kegiatan yang di lakukan guru dalam manajemen atau mengelola kelas, yaitu sebagai berikut:

#### **1. Kemampuan Mengelola Lingkungan Kelas**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka guru akan melakukan kegiatan manajemen pengelolaan kelas agar tahapan pengelolaan kelas menjadi terstruktur. Mulai dari mengawali pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran sampai mengakhiri pembelajaran.

Adapun tanggapan responden terhadap apakah kegiatan manajemen pengelolaan kelas dilaksanakan dalam semua tahapan kegiatan pembelajaran, yakni mulai dari kegiatan pendahuluan sampai penutupan melalui wawancara dengan bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu melakukan manajemen pengelolaan kelas karena itu sangat penting dalam pencapaian pengajaran yang baik. Saat memasuki kegiatan awal di kelas yaitu tempat duduk siswa diatur secara berderet menghadap ke papan tulis, mengatur tempat duduk berdasarkan tinggi pendek siswa. Kemudian, saat melakukan kegiatan inti yaitu dalam pembelajaran apabila siswa kekurangan buku saya mengatur tempat duduk siswa tersebut secara berkelompok dengan jumlah 4 hingga 6 dan saya memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai kesiapan siswa dalam menerima materi. Lalu, dalam

kegiatan penutup, saya selaku guru Pendidikan Pancasila memberikan PR” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Responden juga memberikan tanggapan dalam kaitannya manajemen pengelolaan kelas, apakah guru melaksanakannya dalam semua tahapan kegiatan pembelajaran melalui wawancara dengan bapak La Halifa mengungkapkan bahwa:

“Selaku guru Pendidikan Pancasila, saya melakukan kegiatan manajemen pengelolaan kelas itu tergantung kondisi di mana materi pelajaran terjadwal. Misalnya tentang kegiatan manajemen pengelolaan kelas pada tahapan pembelajaran yaitu mengatur tempat duduk siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tenang dalam proses pembelajaran” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang kegiatan manajemen pengelolaan kelas dilaksanakan dalam semua tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan sampai dengan kegiatan menutup, mengatakan bahwa:

“Iya, kegiatan manajemen pengelolaan kelas merupakan bagian dari rencana pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan mengetahui pengetahuan peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang pentingnya melakukan kegiatan manajemen pengelolaan kelas dalam semua tahapan pembelajaran bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diamati dari pernyataan responden dan informan di atas yang menyatakan bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas dapat mempermudah siswa menerima materi belajar dari guru tanpa ada gangguan dan hambatan, serta merupakan bagian dari rencana pembelajaran dalam kelas.

#### **a. Mengatur Tempat Duduk Siswa**

Kegiatan manajemen pengelolaan kelas merupakan tahap pendahuluan saat proses pembelajaran. Membuka sebuah pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan siswa maupun ruang kelas dalam menjalankan proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menerima materi belajar dengan rasa nyaman dan penuh kegembiraan.

Sebelum memulai proses pembelajaran inti yaitu penerimaan materi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya bertanggung jawab memberikan materi tetapi guru juga wajib memperhatikan kondisi siswa maupun ruang kelas.

Adapun tanggapan responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa mengatur tempat duduk siswa melalui wawancara dengan bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya selalu melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa pengaturan tempat duduk siswa sebagai kegiatan awal. Variasi tempat duduk siswa di dalam kelas perlu dilakukan pada saat-saat tertentu dengan tujuan agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka lanjut mengungkapkan bahwa:

“Mengenai kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa mengatur tempat siswa dilakukan hanya pada saat awal memasuki ruangan kelas. Sebelum saya membahas materi pelajaran maka saya terlebih dahulu melakukannya” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh Fitri selaku responden yang merupakan siswa kelas 10-1 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa mengatur tempat duduk siswa mengatakan bahwa:

“Iya, pada saat sebelum memulai pelajaran di kelas, guru selalu mengatur posisi tempat duduk. Guru selalu menganjarkan kami untuk merapikan tempat duduk agar bisa mengikuti proses belajar dengan nyaman” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Syawal selaku responden yang merupakan siswa kelas 10-2 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa pengaturan tempat duduk mengatakan bahwa:

“Guru selalu rutin memperhatikan terpeliharanya lingkungan kelas. Sebelum memulai pelajaran, guru selalu mengawali dengan melihat ruang kelas dan kerapihan tempat duduk siswa di kelas. Guru kami juga selalu mengingatkan bahwa kerapihan kelas merupakan tanggung jawab bersama” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ola Ramlan selaku responden yang merupakan siswa kelas 11-IPS-1 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa pengaturan tempat duduk siswa mengatakan bahwa:

“Iya, memperhatikan kerapihan tempat duduk kami di kelas selalu dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kami dalam mengawali proses belajar mengajar.” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa pengaturan tempat duduk siswa mengatakan bahwa:

“Ya, berdasarkan yang saya ketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila sebelum memulai proses pemberian materi belajar adalah memastikan kondisi kenyamanan siswa di kelas. Mulai dari paling sederhana yaitu posisi tempat duduk siswa. Kegiatan lain juga harus diajarkan kepada siswa bahwa kerapihan dan kebersihan tempat duduk merupakan tanggung jawab bersama yaitu seluruh siswa. Apabila kelas bersih, posisi duduk teratur dan rapi maka siswa akan merasa nyaman mengikuti pembelajaran” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa pengaturan tempat duduk sudah diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat diamati dari pernyataan responden dan informan di atas bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas yaitu pengaturan tempat duduk siswa selalu senantiasa dilakukan oleh guru saat mengawali kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik juga mendapatkan kenyamanan belajar yang apabila kegiatan pengelolaan pembelajaran tersebut dilakukan.

## **b. Kegiatan Penegakan Disiplin Kelas**

Kegiatan manajemen pengelolaan kelas yang dilakukan pertama adalah pengaturan tempat duduk, lalu kemudian penegakan disiplin kelas. Guru Pendidikan Pancasila dalam mengimplementasikan kegiatan manajemen pengelolaan kelas, harus dilakukan secara profesional. Seorang pendidik melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas secara sistematis. Sehingga bisa melanjutkan pemberian materi kepada siswa tanpa ada kendala baik oleh guru Pendidikan Pancasila maupun peserta didik.

Adapun tanggapan responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa penegakan disiplin kelas melalui wawancara dengan bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Iya, setelah saya melakukan pengaturan tempat duduk siswa apakah sudah berada pada posisi yang nyaman maka selanjutnya saya melakukan penegakan disiplin kelas. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan manajemen pengelolaan kelas, pada kegiatan pendahuluan saya mengecek kehadiran siswa. Bagi siswa yang tidak hadir lebih dari 3 kali maka akan mendapatkan sanksi” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Hal tersebut diperkuat oleh Ola ramlan selaku responden yang merupakan siswa kelas 11 IPS-1 responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa kegiatan penegakan disiplin kelas mengatakan bahwa:

“Iya, guru selalu melakukan kegiatan disiplin kelas seperti menanyakan berapa orang yang terlambat masuk kelas, menanyakan siswa yang tidak datang tepat waktu. Guru juga selalu mengecek kondisi kesehatan siswa yang akan mengikuti kegiatan belajar mengajar karena apabila ada teman kami yang kurang sehat akan di suruh pulang atau istirahat di ruang UKS” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Sartika selaku responden yang merupakan siswa kelas 12-IPA-3 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penegakan disiplin kelas mengatakan bahwa:

“Iya, sebelum guru Pendidikan Pancasila mengajar kami, ia selalu melakukan kegiatan disiplin kelas sebelum memulai pelajaran. Guru juga menanyakan siswa yang tidak mengikuti pelajaran di kelas” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Intan Ramadani selaku responden yang merupakan siswa kelas 11 IPA-2 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penegakan disiplin kelas mengatakan bahwa:

“Ya, sebelum memulai pembelajaran, guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila ingin mengetahui berapa jumlah siswa yang hadir untuk belajar” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penegakan disiplin kelas, mengatakan bahwa:

“Ya, berdasarkan yang saya ketahui bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila sebelum memulai proses belajar mengajar selain memastikan kondisi kenyamanan siswa di kelas. Guru juga mengecek siswa yang hadir di kelas dengan tepat waktu. Karena dengan cara seperti itu merupakan salah satu upaya untuk mendisiplinkan siswa (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa kegiatan penegakan disiplin kelas sudah diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat diamati dari pernyataan responden dan informan di atas bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas setelah mengecek kedisiplinan kelas berupa kehadiran siswa di kelas yang datang tepat waktu kemudian guru melanjutkan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Pancasila juga selalu menanyakan kondisi kesehatan siswa dan menanyakan keterangan siswa yang tidak hadir dalam pelajaran di kelas. Kegiatan ini juga merupakan upaya untuk mendisiplinkan siswa.

### **c. Melakukan Kontrol Perilaku Anak Didik**

Menjadi seorang pendidik tentu selalu memiliki harapan agar mencapai keberhasilan dari semua usahanya. Tanggung jawab secara teknis sebagai pendidik adalah seluruh indikator dalam tujuan pembelajaran bisa tercapai. Hal ini dapat diukur dari hasil belajar siswa yang memuaskan. Keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh tindakan guru. Dengan melakukan kegiatan manajemen pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan capaian siswa yang baik pula.

Adapun tanggapan responden tentang pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kontrol perilaku anak didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, melalui wawancara dengan bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan dalam manajemen pengelolaan kelas selanjutnya sebagai salah satu tahapan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, saya sebagai guru Pendidikan Pancasila selalu melakukan kontrol perilaku anak didik. Misalnya saat proses pembelajaran masih ada siswa yang saling mengganggu, main handphone saat belajar dan banyak sekali. Kegiatan tersebut bermanfaat agar siswa fokus memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dari kegiatan awal sampai kegiatan penutup” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2023, tentang guru melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas, sebagai guru selalu melakukan kontrol perilaku peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran guru melakukan kontrol perilaku peserta didik dengan cara memberitahukan kepada siswa jangan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung, memberitahukan atau melarang siswa membuka handphone saat belajar kecuali materi yang berhubungan yang internet.

Tanggapan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ola Ramlan selaku responden yang merupakan siswa kelas 11 IPS-1 responden tentang guru melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas berupa mengontrol perilaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Ya, guru Pendidikan Pancasila selalu mengontrol perilaku kami. Terkadang juga ada beberapa kesempatan dalam pembelajaran, dan guru memberitahukan konsekuensi dari perbuatan kami apabila tidak menjaga jalannya pembelajaran agar tetap berjalan” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Tanggapan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Fitri selaku responden yang merupakan siswa kelas 10-1 responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa mengontrol perilaku peserta didik mengatakan bahwa:

“Ya, guru kami yaitu guru Pendidikan Pancasila setelah melakukan disiplin kelas, guru melakukan atau mengontrol perilaku kami. Saat mengontrol perilaku kami, apabila diantara kami tidak mematuhi maka guru Pendidikan Pancasila memberitahukan konsekuensi dari apa yang kami buat” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sartika selaku responden yang merupakan siswa kelas 12 IPA-3 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa mengontrol perilaku siswa mengatakan bahwa:

“Pada saat kami memasuki pelajaran, guru Pendidikan Pancasila memberitahukan apabila perilaku kami seperti mengganggu teman yang sedang belajar, main handphone saat pembelajaran maka siswa tersebut akan mendapat hukuman sesuai dengan kesepakatan yang kami buat dengan guru” (wawancara, 18 Juli 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa kontrol perilaku anak didik mengatakan bahwa:

“Merupakan suatu keharusan dalam pembelajaran, kegiatan pengontrolan diri terhadap anak didik sangat penting untuk dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Tentu semua guru paham akan profesionalitas itu, mengenai tugas utama seorang pendidik yakni mampu mengontrol perilaku siswa di kelas yang mungkin kurang baik. Pengontrolan diri terhadap siswa itu sangat diperlukan dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa kontrol perilaku peserta didik. Hal ini dapat diamati dari pernyataan responden dan informan di atas bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas yaitu tentang kontrol perilaku peserta didik selalu senantiasa dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila saat akan memasuki kegiatan inti dalam kelas. Guru Pendidikan Pancasila sebelum memulai pembelajaran telah mengarahkan siswanya agar siap dalam mengikuti mata pelajaran dalam hal ini tidak ada lagi yang saling mengganggu atau bermain handpone agar supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tenang.

#### **d. Manajemen Konflik Dalam Kelas**

Dalam manajemen kelas suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Interaksi yang baik yaitu interaksi yang terjadi tidak hanya di dalam kelas akan tetapi juga terjadi di luar kelas karena keduanya dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar siswa.

Pada pembahasan sebelumnya telah dipaparkan mengenai manajemen pengelolaan kelas saat melakukan pendahuluan atau pembukaan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya yang akan menjadi pembahasan yaitu mengenai kegiatan manajemen pengelolaan kelas dalam kegiatan manajemen konflik dalam kelas atau kegiatan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan tugas utama guru Pendidikan Pancasila secara teknik di kelas atau di ruang lingkup sekolah.

Kegiatan ini berupa manajemen konflik dalam kelas. Dalam kegiatan di kelas ada beberapa hal yang harus di perhatikan agar tidak terjadinya konflik antara guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Pada bagian ini seorang guru Pendidikan Pancasila dituntut untuk berlaku adil dalam menyelesaikan jika terjadi suatu konflik dalam kelas.

Adapun tanggapan responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa manajemen konflik dalam kelas, melalui wawancara dengan bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai seorang guru Pendidikan Pancasila memiliki tanggung jawab dalam kelas apabila terjadi suatu konflik atau permasalahan yang terjadi antara siswa satu dengan siswa yang lain. Selanjutnya mengenai terjadinya konflik saya sebagai guru bertujuan untuk supaya menyelesaikan atau meluruskan suatu kesalah pahaman interaksi yang terjadi antara siswa satu dengan siswa yang lain. Jika dalam manajemen konflik yang berjalan dengan baik dan pola interaksi pun terjalin secara

baik maka proses belajar mengajar pun akan berjalan dengan secara baik pula.” (wawancara, 17 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 juli 2023, dalam melaksanakan kegiatan manajemen konflik dalam kelas untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila guru selalu mengingatkan siswa agar tidak mudah untuk tersinggung dan salah paham kepada teman sekelasnya. Karena jika adanya konflik dalam kelas maka akan mengganggu ketengan belajar dalam kelas.

Tanggapan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ola Ramlan selaku responden yang merupakan siswa kelas 11 IPS-1 responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa manajemen konflik dalam kelas, dia menyatakan bahwa:

“Iya guru Pendidikan Pancasila selalu memberikan arahan yang baik kepada kami agar tidak terjadi konflik atau kesalahpahaman yang bisa menimbulkan kekacauan dalam kelas. Dia juga menyampaikan bahwa apabila terjadi kekacauan maka proses belajar mengajar dalam kelas akan tidak baik dan suasana dalam kelas tidak akan membuat semangat kita untuk belajar. Guru selalu mengarahkan kami ke hal yang baik agar tidak terjadinya konflik antara kami supaya suasana belajar di kelas menimbulkan kenyamanan” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Sartika selaku responden yang merupakan siswa kelas 12 IPA-3 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa manajemen konflik dalam kelas bahwa:

“Guru Pendidikan Pancasila selalu berperilaku adil dalam kelas pada saat menyelesaikan konflik yang terjadi dalam kelas. dia tidak pernah memihak kepada siapapun” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa manajemen konflik dalam kelas, mengatakan bahwa:

“Tentang kegiatan manajemen konflik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Pancasila di kelas, seorang guru Pendidikan Pancasila harus betul-betul bisa menjadi penengah atas konflik yang terjadi dalam kelas, guru dituntut untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Mengenai keadilan dalam penyelesaian konflik guru tidak pernah memihak kepada siapapun dia selalu berperilaku adil, saya rasa guru cukup profesional dalam hal itu” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juli 2023, dengan beberapa responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa manajemen konflik dalam kelas sudah diimplementasikan dengan baik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila guru selalu melakukan manajemen konflik dengan baik. Hal ini dapat diamati dari pernyataan responden dan informan di atas bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas dalam hal ini manajemen konflik dalam kelas merupakan salah satu tugas guru dalam kelas. Kegiatan ini bertujuan agar proses belajar mengajar di kelas berjalan dengan baik dan efektif.

#### **e. Kegiatan Penataan Kelas**

Tindakan guru berupa menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi emosional sehingga peserta didik merasa nyaman dan aman untuk belajar. Merupakan salah satu tanggung jawab guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Lingkungan fisik tempat belajar dalam manajemen pengelolaan kelas mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Adapun tanggapan responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa penataan kelas seperti memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial anak didik, mampu memimpin pembelajaran yang efektif dan efisien melalui wawancara dengan bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Saya selaku guru Pendidikan Pancasila, selalu melakukan kegiatan penataan kelas memang sangatlah penting. Untuk menjaga jalannya proses pembelajaran, saya melakukan kegiatan penataan kelas seperti memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial anak didik, mampu memimpin pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan memelihara lingkungan

kelas seperti menjaga kelas tetap rapi, bersih, ventilasi udara yang nyaman maka akan membuat siswa nyaman menerima pelajaran dari saya” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh peneliti pada tanggal 17 Juli 2023, dalam manajemen pengelolaan kelas guru selalu melakukan kegiatan penataan kelas seperti memelihara lingkungan fisik kelas, mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial anak didik, mampu memimpin pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Tanggapan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Fitri selaku responden yang merupakan siswa kelas 10-1 responden tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penataan kelas rumah mengatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Pancasila selalu melakukan kegiatan penataan kelas seperti memeriksa kelas apakah selalu bersih dan rapi, atau mengecek ventilasi udara yang masuk ke kelas agar pembelajaran diterima dengan baik dan setiap pertemuan guru selalu mengecek hal tersebut” (Wawancara, 18 Juli 2023).

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Ola Ramlan selaku responden yang merupakan siswa kelas 11 IPS-1 tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penataan kelas mengatakan bahwa:

“Iya, kami hampir setiap minggu diberi pemahaman untuk menjaga kelas agar tetap rapi, bersih, ventilasi udara yang baik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar” (Wawancara, 18 Mei 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penataan kelas mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui bahwa setiap guru selalu melakukan kegiatan penataan kelas termasuk guru Pendidikan Pancasila. Tidak lain kegiatan pengelolaan kelas ini bertujuan untuk memacu siswa agar menjaga jalannya proses pembelajaran tetap berjalan lancar dengan itu juga membuat siswa mengerti materi yang diajarkan dan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang guru melaksanakan kegiatan manajemen pengelolaan kelas berupa melakukan kegiatan penataan kelas sudah diimplementasikan dengan baik. Walaupun dari kegiatan pengelolaan kelas ini tidak dilakukan setiap tahapan pembelajaran atau setiap pertemuan di ruang kelas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan responden dan informan di atas bahwa kegiatan manajemen pengelolaan kelas tentang melakukan kegiatan penataan kelas merupakan bagian dari strategi guru agar siswa terpacu mendalami materi belajar.

## 2. Upaya Mengatasi Hambatan Kegiatan Manajemen Pengelolaan Kelas

Hambatan dalam aktivitas di lingkungan pendidikan merupakan sebuah dinamika biasa. Hal inilah yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Pancasila memberikan didikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam dunia pendidikan. Seorang pendidik yang hebat tentu akan menghadapi situasi seperti ini dengan profesional. Profesional guru Pendidikan Pancasila diuji saat di ruang kelas menghadapi peserta didik dengan karakter yang sangat majemuk. Dengan melakukan pendekatan yang tepat dalam mendidik karakter siswa maka guru akan berhasil mengimplementasikan kegiatan manajemen pengelolaan kelas secara baik.

Upaya guru dalam mengatasi hambatan manajemen pengelolaan kelas adalah dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti *cooperative learning*, *project based learning*, dan *problem based learning* melalui metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Adapun tanggapan responden tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Pancasila dalam kegiatan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui wawancara dengan bapak La Halifa, selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka mengungkapkan bahwa:

“Hambatan itu merupakan hal yang pasti akan terjadi dalam lingkungan sekolah termasuk didalam manajemen pengelolaan kelas. Menjadi seorang tenaga pendidik memang harus berkompeten. Tugas guru Pendidikan Pancasila bukan hanya memberikan materi pelajaran di kelas tetapi juga bagaimana mendidik nilai-nilai karakter siswa itu sendiri. Adapun cara yang saya lakukan dalam upaya

menghadapi hambatan tersebut adalah: dengan penuh kesabaran tidak dengan emosi, sedikit memberi sanksi yang sifatnya membangun, membagi siswa kedalam kelompok kecil, dan selalu memberi perhatian lebih kepada siswa yang susah diatur” (Wawancara, 17 Juli 2023).

Bapak La Halifa selaku guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka lanjut mengungkapkan bahwa:

“Selanjutnya saya juga selaku guru Pendidikan Pancasila selalunya melakukan antisipasi akan terjadi kembali dengan hambatan yang sama. Yaitu tadi dengan memaksimalkan pendekatan-pendekatan yang dilakukan dan sesuai dengan solusi penyelesaiannya. Kalaupun dikemudian hari terjadi kembali bisa dengan lebih mudah untuk menyelesaikannya” (Wawancara, 17 Mei 2023).

Pernyataan yang menguatkan disampaikan oleh bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mengatakan bahwa:

“Tentu saja setiap guru termasuk guru Pendidikan Pancasila sudah memiliki ide-ide atau alternatif penyelesaian masalah atau kendala dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan kelas. Hal ini juga menjadi bahan diskusi bersama untuk teman-teman guru. Adapun solusi penyelesaian dari kendala yang dihadapi dengan melakukan pendekatan secara emosional, memberikan pemahaman kepada siswa tersebut dan memberikan perhatian yang lebih dan menegur dengan bijaksana agar siswa bisa dengan senang hati mengikuti ketertiban yang ada” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Bapak La Resi selaku informan yang merupakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Barangka lanjut mengatakan bahwa:

“Tentu saja guru Pendidikan Pancasila selalu melakukan antisipasi atas kendala-kendala yang dihadapi. Apalagi kendala yang memang mempengaruhi keberhasilan dalam manajemen pengelolaan kelas” (Wawancara, 20 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa responden dan informan di SMA Negeri 1 Barangka tentang upaya guru mengatasi hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Pancasila dalam kegiatan manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila bahwa sudah terbilang cukup baik walaupun masih memerlukan upaya lebih lanjut lagi mengenai perkembangan karakter siswa. Adapun upaya guru Pendidikan Pancasila dalam menghadapi kendala yang terjadi pada saat kegiatan manajemen pengelolaan kelas dilakukan adalah dengan cara penuh kesabaran, memberi sanksi bersifat membangun, membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, selalu memberi perhatian lebih dan pendekatan emosional.

## KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Barangka telah terlaksana secara cukup baik, meliputi pengaturan tempat duduk, penegakan disiplin, pengendalian perilaku siswa, pengelolaan konflik, serta penataan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran efektif. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang diatasi melalui pendekatan yang sabar, pemberian sanksi yang bersifat mendidik, pembentukan kelompok belajar, dan pemberian perhatian lebih kepada siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas, memaksimalkan penggunaan fasilitas dan media pembelajaran, serta meningkatkan pendekatan yang humanis guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekalivia, F., Hamuni, & Hijrah, W. O. (2023). Implementasi Kegiatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Mowewe. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 37-42. <https://doi.org/10.36709/mores.v1i2.7>
- Nur, S. (2021). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik di SMA 1 Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 8(1), 62-81. <http://dx.doi.org/10.35329/fkip.v8i1.23>

- Onde, M. L. O., Aminu, N., Rizkayati, A., Sari, E. R., & Nurastuti. (2023). Analisis Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2860-2866. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5865>
- Rifki, A. W. (2022). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Bojonegoro. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 2(2), 57-63. <https://doi.org/10.56393/melior.v2i2.1150>
- Septiana, E., Herianto, E., Sawaludin, S., & Ismail, M. (2024). Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 61-68. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1988>
- Somantri, D., Magdalena., Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2021). Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 235-242. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>
- Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429-1433. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.474>
- Tyasmaning, E. (2022). Pendampingan Inovasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Kalijogo Jabung. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63-79. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i2.396>
- Panggabean, E. N., Eddison, A., & Supentri, S. (2022). Pengaruh Pengaturan Penataan Tempat Duduk Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Negeri 1 Dumai. *Journal of Science and Education Research*, 1(2), 1-5. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i2.12>
- Wahidin, A., Suryadi, B. Y., & Chintia, G. (2023). Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran Yang Efektif Di Smk Pasundan Cijulang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 461-468. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.526>
- Yolanda, A. (2024). Peran Guru dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT AR-Raihan Pagar Alam. *Journal of Elementary School (JOES)*, 7(2), 1-9. <https://doi.org/10.31539/joes.v7i2.10168>